

# Dampak Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Widi Wardani<sup>1)</sup>, Yohana Ayu Nirawati<sup>2)</sup>, Mohamad Djasuli<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> STIE PGRI Dewantara Jombang, Jln. Prof. Muh yamin No. 07, Jabon, Pandawangi, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471 (Widi Wardani)

Email: [1962045@stiedewantara.ac.id](mailto:1962045@stiedewantara.ac.id)

<sup>2</sup> STIE PGRI Dewantara Jombang, Jln. Prof. Muh yamin No. 07, Jabon, Pandawangi, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471 (Yohana Ayu Nirawati)

Email: [1962002@stiedewantara.ac.id](mailto:1962002@stiedewantara.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Trunojoyo Madura, Jln. Raya Telang, Perumahan Telang Indah, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan (Mohamad Djasuli)  
Email: [mdjasuli@gmail.com](mailto:mdjasuli@gmail.com)

## Abstract

*In Indonesia, the National Committee on Governance Policy (KNKG) aims as a response to the occurrence of the financial crisis in Asia which, according to the World Bank, occurred due to poor implementation of corporate governance which is considered the worst crisis in Asia. Bankruptcy of a company can be measured by the financial statements issued by the company, the company's financial statements are a source of information about the company's financial position. The impact of implementing Good Corporate Governance on company performance is the key to success for companies to gain profits. One mechanism that is expected to control agency costs is by implementing good corporate governance. Financial reports made with accounting numbers are expected to minimize conflicts between interested parties.*

**Keywords:** Impact, Good Corporate Governance, Company Performance and Financial Statements

## Abstrak

Di Indonesia, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) bertujuan sebagai respons terhadap terjadinya krisis keuangan di Asia yang menurut World Bank terjadi akibat buruknya implementasi corporate governance yang dianggap sebagai krisis terparah dalam lingkup Asia. Kebangkrutan dari suatu perusahaan dapat diukur dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut, laporan keuangan perusahaan merupakan satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan. Dampak dari penerapan Good Corporate Governance dalam kinerja perusahaan merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol biaya keagenan yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik diantara pihak-pihak yang berkepentingan.

Kata Kunci : Dampak, Good Corporate Governance, Kinerja Perusahaan dan Laporan keuangan

*This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license*



## PENDAHULUAN

Di Indonesia, perkembangan corporate governance berawal dari berdirinya Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada 1999 yang bertujuan sebagai respons terhadap terjadinya krisis keuangan di Asia yang menurut World Bank terjadi akibat buruknya implementasi corporate governance di mana Indonesia diprediksikan menjadi negara yang paling lambat bangkit dari krisis keuangan. Selanjutnya dari hasil survei Credit Lyonnais Securities Asia (CLSA) melalui Asian Corporate governance Association (ACGA) terkait evaluasi penerapan corporate governance di Asia-Pasifik pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-12 dari 12 negara, karena lemahnya reformasi pemerintah serta tidak ada arah jelas dalam mekanisme corporate governance. Menurut Indonesian Institute of Corporate governance (IICG), corporate governance adalah serangkaian perangkat yang mengarahkan dan mengendalikan jalannya perusahaan dengan memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan. Dalam pengimplementasian mekanisme corporate governance dipengaruhi oleh kekuatan pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Isu terkait corporate governance akan muncul seiring dengan dibentuknya perusahaan dan adanya pemisahan kepentingan antara pemilik dan pelaksana. Pemisahan antara kepentingan dilakukan agar perusahaan dapat dijalankan oleh pihak profesional dengan pengetahuan dalam menjalankan bisnis sehingga mampu mengoptimalkan keuntungan dengan biaya yang efisien. Kebangkrutan dari suatu perusahaan dapat diukur dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut, laporan keuangan perusahaan merupakan satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Model financial distress perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi financial distress perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan.

Ujiyantho (2007) dalam Widyasaputri (2012:2) menyatakan Corporate Governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, dan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Efisiensi ekonomis dalam suatu perusahaan ini memegang peranan penting dimana hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, dan pemegang saham ngdan stakeholder lainnya harus berjalan beriringan satu dengan yang lainnya.

Good Corporate Governance pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan seperti serangkaian pola perilaku yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham sehingga dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam mengkaji good corporate governance di suatu negara yang transparansi dan akuntabel dalam pengambilan keputusan. Good Corporate Governance (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholder. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (disclosure) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder. Adanya pemisahan kepemilikan oleh principal dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara principal dengan agen (Agency Theory). Laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik diantara pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan laporan keuangan yang dilaporkan oleh agen sebagai pertanggungjawaban kinerjanya, principal dapat menilai, mengukur, dan mengawasi sampai sejauh mana agen tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya, serta memberikan kompensasi kepada agen. Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol biaya keagenan yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Corporate governance pada dasarnya menyangkut masalah siapa (who) yang seharusnya mengendalikan jalannya kegiatan korporasi dan mengapa (why) harus dilakukan pengendalian terhadap jalannya kegiatan korporasi. Yang dimaksud dengan siapa adalah para pemegang saham, sedangkan “mengapa” adalah karena adanya hubungan antara pemegang saham dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh Corporate Governance terhadap kinerja keuangan mulai banyak, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri (2006) menunjukkan bahwa penerapan GCG dan jumlah komisaris dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dampak dari penerapan GCG secara signifikan dapat meningkatkan return on equity, net profit margin dan Tobin’s Q sebagai indikator dari kinerja perusahaan. Namun Siahaan (2008) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan economic value added. Hasil penelitian Paradita (2009) juga menunjukkan bahwa variabel GCG tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROI, ROE, NPM). Penulisan artikel ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar Good Corporate Governance (GCG) dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan tesis ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (library research). Studi kepustakaan adalah salah satu jenis penelitian yang dilakukan dengan seorang peneliti dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel dan tulisan-tulisan tertentu.<sup>2</sup> Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>3</sup> Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kepustakaan dengan berdasarkan tulisan yang mengarah pada pembahasan tesis ini. Adapun bentuk penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu.

Dalam penelitian studi pustaka yang dijadikan sumber acuan dalam kajian pustaka hendaknya menggunakan sumber primer dan dapat juga menggunakan sumber sekunder. Adapun jenis pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data dengan jalan menganalisis data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang terkait dengan tema pilihan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kinerja perusahaan adalah salah satu indikator yang dinilai penting oleh para pemangku kepentingan perusahaan dalam melihat kondisi suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui juga mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Dwi Ermayanti, 2009).

Penerapan Good Corporate Governance dalam kinerja perusahaan merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global. Sebelumnya, banyak isu-isu di Indonesia mengenai lemahnya penerapan good corporate governance dalam kinerja perusahaan.

Menurut Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI) adabeberapa manfaat dari penerapan good corporate governance yang baik, antara lain:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang padaakhirnya akan meningkatkan corporate value
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk kembali menanamkan modalnyadi Indonesia
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan deviden Menurut Bassel Committee on.

GCG sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Dengan kata lain, GCG merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders).

Tujuan GCG adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders). Secara teoritis, pelaksanaan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor (Tjager et al., 2003 dalam Paradita, 2009). Pelaksanaan GCG di perusahaan harus memastikan bahwa prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis perusahaan. Prinsip-prinsip dasar dari GCG, pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan.

Secara umum, penerapan prinsip GCG secara konkret memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut :

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing
2. Mendapatkan cost of capital yang lebih murah
3. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari stakeholders terhadap perusahaan; dan
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Pemenuhan kepentingan seluruh stakeholders secara seimbang berdasarkan peran dan fungsinya masing-masing dalam suatu perusahaan, merupakan tujuan utama yang hendak dicapai. Prinsip-prinsip utama GCG yang menjadi indikator, sebagaimana ditawarkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) adalah Transparency (Keterbukaan/Transparansi), Accountability (Akuntabilitas), Responsibility (Pertanggungjawaban), Independency (Kemandirian), dan Fairness (Kesetaraan dan Kewajaran).

Transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Dalam mewujudkan transparansi, perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan, diharapkan pula dapat mempublikasikan informasi keuangan serta informasi lainnya yang material dan berdampak signifikan pada kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Akuntabilitas menekankan pada pentingnya penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian kekuasaan antara komisaris, direksi, dan pemegang saham yang meliputi monitoring, evaluasi, dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Prinsip ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggungjawab sosial, menghindari penyalahgunaan wewenang kekuasaan, menjadi profesional dan menjunjung etika dan memelihara bisnis yang sehat. Penerapan prinsip ini diharapkan perusahaan menyadari bahwa dalam kegiatan operasionalnya seringkali perusahaan menghasilkan eksternalitas (dampak luar kegiatan perusahaan) negatif yang harus ditanggung oleh masyarakat.

Prinsip responsibility ini juga diharapkan membantu peran pemerintah dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Independency atau kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Independency penting dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Independen diperlukan untuk menghindari adanya potensi konflik kepentingan para pemegang saham mayoritas. Secara sederhana kesetaraan dan kewajaran (fairness) bisa didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Fairness diharapkan membuat seluruh aset perusahaan dikelola secara baik dan prudent (hati-hati), sehingga muncul perlindungan kepentingan pemegang saham secara fair (jujur dan adil). Fairness juga diharapkan memberi perlindungan kepada perusahaan terhadap praktik korporasi yang merugikan. Jadi, fairness akan memonitor dan menjamin perlakuan yang adil diantara beragam kepentingan dalam perusahaan. Pedoman GCG yang telah dibuat oleh Komite Nasional Corporate Governance hendaknya dijadikan kode etik perusahaan yang dapat memberikan acuan pada pelaku usaha untuk melaksanakan GCG secara konsisten dan konsekuen. Selain untuk kepentingan para pemegang saham atau investor, penerapan prinsip-prinsip GCG dalam suatu perusahaan juga merupakan salah satu bahan pertimbangan utama kreditor dalam mengevaluasi potensi suatu perusahaan untuk menerima pinjaman kredit. Di dunia Internasional, penerapan GCG sudah merupakan suatu syarat utama dalam perjanjian pemberian kredit karena penerapan prinsip GCG ini dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien. Rasionalisasinya, kreditor ingin mendapatkan keuntungan maksimal dan menekan seminimal mungkin risiko kegagalan pengembalian pinjaman. GCG yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan pemegang saham. Perusahaan yang mampu meningkatkan kinerja, berarti perusahaan tersebut dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan dana yang diperoleh dari pemilik atas pemegang saham, serta seberapa efektif perusahaan menggunakan dana yang berasal dari sumber-sumber lain untuk kepentingan pemilik. Penerapan GCG oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan (Pedoman GCG, 2006).

## SIMPULAN

Di Indonesia, perkembangan corporate governance berawal dari berdirinya Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) bertujuan sebagai respons terhadap terjadinya krisis keuangan di Asia yang menurut World Bank terjadi akibat buruknya implementasi corporate governance. Dalam pengimplementasian mekanisme corporate governance dipengaruhi oleh kekuatan pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. GCG sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban Good Corporate Governance pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan seperti serangkaian pola perilaku yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham sehingga dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam mengkaji good corporate governance. Dampak dari penerapan GCG secara signifikan dapat meningkatkan return on equity, net profit margin dan Tobin's Q sebagai indikator dari kinerja perusahaan.

## REFERENSI

- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh penerapan good corporate governance, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4).
- Arifani, R. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Malang: Universitas Brawijaya*.
- Damayanti, N. D., & Kusumaningtyas, R. (2020). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA SEKTOR PERUSAHAAN JASA INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 8(3).
- Fathonah, A. N. (2017). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap financial distress. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(2).
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Suryanto, A., & Refianto, R. (2019). Analisis pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1).
- Yuliani, R., & Rahmatiasari, A. (2021). Pengaruh Corporate Governance terhadap Financial Distress dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating (Perusahaan Manufaktur di BEI). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 38-54.